

KEMAMPUAN MAHASISWA MENGANALISIS STRUKTUR RETORIKA DEBAT PADA MATA KULIAH MENYIMAK KOMPREHENSIF DAN KRITIS

Dian Ramadan Lazuardi¹, Sri Murti²
STKIP-PGRI Lubuklinggau^{1,2}
dianramadan78@gmail.com¹

Submit, 06-03-2019 Accepted, 26-06-2021 Publish, 27-06-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa menganalisis struktur retorika debat pada mata kuliah menyimak Komprehensif dan Kritis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil analisis mahasiswa terhadap debat calon presiden dan wakil presiden 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menganalisis struktur retorika debat Calon Presiden dan Wakil Presiden 2019 berkategori baik, dengan nilai rata-rata 71,18. Simpulan, mahasiswa mampu menganalisis struktur retorika pendahuluan, isi argumentasi dan kesimpulan dari debat Calon Presiden dan Wakil Presiden 2019.

Kata Kunci: Debat, Menyimak, Struktur Retorika

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of students to analyze the rhetorical structure of debate in Comprehensive and Critical Listening courses. The method used in this research is descriptive qualitative. The data source in this study is the result of student analysis of the 2019 presidential and vice-presidential debates. The results show that students' ability to analyze the rhetorical structure of the 2019 Presidential and Vice Presidential debates is categorized as good, with an average score of 71.18. In conclusion, students can explore the structure of the preliminary rhetoric, the content of arguments and findings from the 2019 Presidential and Vice Presidential Candidates debate.

Keywords: Debate, Listening, Rhetoric Structure

PENDAHULUAN

Mata kuliah Menyimak Komprehensif dan Kritis adalah mata kuliah yang diperoleh mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada semester satu. Mata kuliah ini memiliki beban 2 sistem kredit semester (SKS). Mata kuliah ini juga bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan wawasan dan kemampuan praktis yang berkaitan dengan konsep menyimak yang diperlukan untuk

mengidentifikasi, menganalisis dan meneliti masalah-masalah kegiatan menyimak. Salah satu dari tujuan mata kuliah ini yaitu mahasiswa dituntut mampu menganalisis sebuah bahan simakan. Bahan simakan yaitu informasi yang disimak oleh mahasiswa dari berbagai media baik secara langsung maupun tidak. Salah satu bahan simakan yang diberikan dosen pengampu mata kuliah di dalam kelas yaitu debat.

Debat merupakan salah satu bentuk komunikasi dua arah yang disampaikan melalui suatu forum atau kelompok antar dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk menyampaikan dan mempertahankan argumentasi. Simarmata & Sulastri (2018) menyatakan bahwa debat merupakan suatu kegiatan diskusi mengenai suatu topik permasalahan untuk dapat mempertahankan argumentasi atau pendapat dari kedua belah pihak. Kegiatan debat dapat memberi pengaruh kepada pendengar dan lawan debat dengan cara memberikan alasan logis dan disertai fakta. Melalui kegiatan debat ini, setelah menyimak mahasiswa dituntut membuat sebuah laporan yaitu analisis kegiatan debat. Debat yang disimak oleh mahasiswa adalah debat calon presiden dan wakil presiden 2019 selama 40 menit dengan tema Pendidikan, Kesehatan, Ketenagakerjaan, Sosial dan Budaya. Kegiatan menyimak ini dilaksanakan di dalam kelas dengan mendengarkan rekaman video yang sebelumnya sudah disiapkan, didownload dari youtube. Kegiatan menyimak ini juga dilakukan yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menyimak.

Kemampuan menyimak menurut Satria (2017) diartikan sebagai kemampuan menangkap dan memahami bahasa lisan. Bahasa lisan merupakan kunci penting dalam kegiatan menyimak. Menyimak merupakan kegiatan yang melibatkan sumber lain untuk didengarkan. Adapun menurut Supartini et al., (2019) kegiatan menyimak adalah mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh-sungguh, seksama. Menyimak merupakan upaya memahami ujaran yang dimaksudkan oleh pembicara. Dalam kegiatan ini melibatkan seluruh aspek mental kejiwaan seperti mengidentifikasi, menginterpretasi dan mereaksinya.

Kemampuan mahasiswa dalam menyimak debat inilah perlu diukur berdasarkan teori-teori yang ada. Selain itu, mahasiswa juga harus mengetahui gaya retorika masing-masing peserta debat. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu kajian mengenai kemampuan mahasiswa dalam menganalisis debat pada mata kuliah menyimak komprehensif dan kritis. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Atmaja

(2016) yang menganalisis struktur retorika bagian hasil dan pembahasan artikel jurnal bidang Berbahasa Indonesia dengan sumber data yang digunakan yaitu data tertulis berupa artikel jurnal. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini yaitu berupa data lisan yaitu debat Capres dan Cawapres 2019.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan kemampuan mahasiswa menganalisis debat pada mata kuliah Menyimak Komprehensif dan Kritis dari aspek pendahuluan isi dan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil analisis mahasiswa terhadap debat calon presiden dan wakil presiden 2019 yang ditulis oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Menyimak Komprehensif dan Kritis sebanyak 31 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi dengan seksama hasil analisis mahasiswa Kemudian peneliti mencari, mengumpulkan, memilah dan menyusun secara sistematis data-data yang diperlukan berdasarkan unsur-unsur yang dibutuhkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah membaca hasil analisis, menandai struktur analisis, menghitung skor pemerolehan setiap indikator dan menginterpretasikan hasil analisis data secara menyeluruh.

HASIL PENELITIAN

Hasil kemampuan menganalisis struktur retorika debat terdiri dari beberapa aspek, aspek tersebut yaitu: menganalisis pendahuluan, isi argumentasi dan menganalisis simpulan yang terdapat di dalam debat. Rata-rata kemampuan menganalisis debat mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berada pada nilai 71,18, nilai rata-rata tersebut jika dikonversikan dengan perhitungan skala lima termasuk dalam kategori baik. Berikut ini peneliti akan memaparkan kemampuan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menganalisis debat.

Menganalisis Struktur Retorika Pendahuluan

Berdasarkan analisis data hasil menganalisis debat pada aspek permasalahan/isi diperoleh hasil yaitu:

Tabel 1
Kemampuan Menganalisis Struktur Retorika Pendahuluan

No	Kategori	Responden	Persentase
1.	Sangat baik	3	9,67%
2.	Baik	9	29,03%
3.	Cukup	19	61,29%
4.	Kurang	0	0%
5.	Sangat kurang	0	0%
	Jumlah	31	100%

Tabel 1 menunjukkan nilai aspek kemampuan menganalisis struktur retorika bagian pendahuluan, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada mata kuliah Menyimak Komprehensif dan Kritis. Berdasarkan tabel di atas, terdapat 3 mahasiswa atau 9,67% yang sudah mencapai kategori sangat baik. Pada bagian ini 3 mahasiswa dengan sangat baik menganalisis struktur retorika bagian pendahuluan, salah satu contoh kutipan kemampuan mahasiswa menganalisis bagian pendahuluan:

“Pada kutipan Joko Widodo tersebut merupakan bentuk tuturan salam pembuka penghormatan yang berisi sapaan kepada kandidat lawan, seluruh hadirin baik yang hadir ataupun yang hanya melihat dari televisi, salam pembuka dan salam penghormatan diucapkan dengan jelas dan tegas. Penyampaian yang diucapkan mampu mengatur tinggi rendahnya nada, pemilihan katanya jelas mudah dipahami, serta yang paling umum digunakan baik acara formal ataupun non formal. Struktur kalimat yang digunakan menggunakan gaya coupe singkat dan jelas.”

Selanjutnya sebanyak 9 mahasiswa dari 31 orang mahasiswa atau sebanyak 29,03% mendapatkan nilai dengan kategori baik. Kategori baik ditentukan berdasarkan aspek mahasiswa menganalisis sebagian saja struktur retorika bagian pendahuluan. Berikut ini salah satu contohnya:

“Pada kutipan yang diungkapkan Joko Widodo menunjukkan ucapan salam pembuka menggunakan beberapa macam bahasa, kutipan

tersebut merupakan salam pembuka yang paling umum dan juga sering digunakan pada acara-acara resmi”

Selanjutnya mahasiswa mampu menganalisis debat bagian pendahuluan Adapun untuk kategori cukup terdapat 19 mahasiswa yang mencapai nilai cukup dengan persentase 61,29%. Tidak terdapat mahasiswa yang masuk dalam kategori kurang dan sangat kurang.

Menganalisis Struktur Retorika Isi Argumentasi

Berdasarkan analisis data hasil menganalisis struktur retorika debat pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau pada aspek isi argumentasi diperoleh hasil yaitu:

Tabel 2
Kemampuan Menganalisis Struktur Retorika Isi Argumentasi

No	Kategori	Responden	Persentase
1.	Sangat baik	0	0%
2.	Baik	2	6,45%
3.	Cukup	13	41,94%
4.	Kurang	14	45,16%
5.	Sangat kurang	2	6,45%
	Jumlah	31	100%

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa 31 mahasiswa yang diteliti, kemampuan menganalisis debat pada aspek menganalisis isi argumentasi, tidak ada mahasiswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, mahasiswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 2 mahasiswa atau sebesar 6,45%. Berikut ini kutipan analisis argumentasi yang berkategori baik:

“Sandiaga memberi penjelasan lebih untuk memperkuat mengenai program-program kerja atau metodologi yang akan digunakan secara detail, kemudian meyakinkan kepada masyarakat atau lawan debat bahwa mereka sangat memahami kasus permasalahan yang ada dibangsa Indonesia ini agar masyarakat memahami, pemanfaatan waktu yang diberikan oleh pasangan kandidatnya, ungkapan tersebut pemilihan kata dan frasa jelas makna yang disampaikan pun sangat mudah untuk dimengerti bagi kalangan orang yang mendengar.”

Selanjutnya mahasiswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup adalah sebanyak 13 orang atau sebesar 41,94%. Adapun mahasiswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang yaitu sebanyak 14 orang atau sebesar 45,16% dan mahasiswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat kurang adalah sebanyak 2 mahasiswa atau sebesar 6,45%.

Menganalisis Struktur Retorika Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai struktur retorika debat pada aspek kesimpulan diperoleh hasil yaitu:

Tabel 3
Kemampuan Menganalisis Kesimpulan

No	Kategori	Responden	Persentase
1.	Sangat baik	0	0%
2.	Baik	1	3,22%
3.	Cukup	10	32,26%
4.	Kurang	18	58,06%
5.	Sangat kurang	2	6,45%
	Jumlah	31	100%

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 31 mahasiswa yang diteliti, kemampuan menganalisis debat Calon Presiden dan Wakil Presiden 2019 pada aspek menganalisis kesimpulan, tidak ada yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik. Mahasiswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 1 mahasiswa atau sebesar 3,22%. Adapun kutipan yang menunjukkan analisis mahasiswa berkategori baik adalah sebagai berikut:

“Pada saat debat Ma’ruf Amin menyampaikan ringkasan kesimpulan yang berisi kelanjutan daripada kepemimpinan yang telah dilakukan oleh Jokowi JK, untuk melakukan upaya perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan kearah yang lebih baik, hal tersebut menjadi tambahan untuk meyakinkan masyarakat bahwa program kerja yang belum terlaksana akan terlaksana pada kepemimpinan Jokowi Ma’ruf lebih baik lagi.”

Selanjutnya mahasiswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 10 mahasiswa atau sebesar 32,26%, mahasiswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak 18 mahasiswa atau sebesar 58,06% dan mahasiswa

yang memperoleh skor dengan kategori sangat kurang sebanyak 2 mahasiswa atau sebesar 6,45%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata mahasiswa menganalisis struktur retorika debat Calon Presiden dan Wakil Presiden 2019 dari kegiatan menyimak adalah 71,18, nilai rata-rata tersebut berkategori baik. Mahasiswa mampu menangkap dan memahami isi dari debat secara keseluruhan. Hal ini senada dengan pendapat Wijayanto et al., (2017) kemampuan menyimak diartikan sebagai kemampuan menangkap dan memahami bahasa lisan. Sebagian besar mahasiswa mampu menganalisis debat sesuai dengan struktur debat yang terdiri dari struktur retorika pendahuluan, isi argumentasi dan kesimpulan. Menurut Ludvianto & Arifani (2020) dalam debat terdiri dari tiga prinsip, yaitu *ethos* yang merujuk pada kredibilitas pembicara, *pathos*/berasosiasi dengan daya tarik pembicara terhadap emosi penonton dan *logos* yang berarti aspek logika atau substansi dari yang disampaikan pembicara.

Mahasiswa mampu menganalisis ucapan salam pembuka dan ucapan salam penghormatan pada bagian pendahuluan. Ucapan salam pembuka dan ucapan salam penghormatan disampaikan oleh Paslon Capres dan Cawapres 2019 pada bagian awal debat berlangsung. Selanjutnya mahasiswa mampu menganalisis isi argumentasi sebagai penyampaian suatu gambaran mengenai program-program kerja yang akan dilakukan kedepannya oleh para kandidat, kemudian mengetahui cara kandidat dalam penyampaian isi argumentasi sebagai suatu cara untuk dapat menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat menyanggah pendapat lawan dengan tujuan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan cara kandidat memberi kesimpulan yang berisi tentang keseluruhan permasalahan yang telah telah dibahas selama forum debat berlangsung.

Keberhasilan mahasiswa dalam menganalisis struktur retorika pada penelitian ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan menyimak mahasiswa. Menurut Omih (2018) menyimak merupakan proses pengolahan bunyi menjadi wujud makna. Hal tersebut memungkinkan penyimak untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Untuk mengukur kemampuan mahasiswa menganalisis debat,

dibutuhkan indikator yang harus dicapai oleh mahasiswa. Indikator kriteria debat yang dimaksud yaitu mampu menganalisis bagian pendahuluan terdiri atas ucapan salam pembuka, ucapan salam penghormatan dan pengantar argumentasi. Selanjutnya, mahasiswa mampu menganalisis isi argumentasi dan kesimpulan.

SIMPULAN

Mahasiswa mampu menganalisis struktur retorika pendahuluan, isi argumentasi dan kesimpulan. Kemampuan mahasiswa menganalisis struktur retorika debat Calon Presiden dan Wakil Presiden 2019 secara keseluruhan berkategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, H. (2016). Analisis Struktur Retorika Bagian Hasil dan Pembahasan Artikel Jurnal Bidang Berbahasa Indonesia Bidang Ilmu Sastra pada Jurnal “Bisa” FKIP Universitas Bengkulu. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 150–156. <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3412>
- Ludvianto, M., & Arifani, W. (2020). Retorika Persuasif dalam Debat Calon Presiden Indonesia 2019: Sebuah Analisis Komunikasi Performatif. *J-Ika*, 7(1), 41–50. <https://doi.org/10.31294/kom.v7i1.8408>
- Omih, O. (2018). Penerapan Metode Bercerita dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat pada Siswa Kelas V SDN Panyingkiran 3 Kabupaten Sumedang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(1), 60–69. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbardiksar/article/view/7893/5011>
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Kelas IV Jakarta Barat. *Jurnal PGSD*, 10(2), 114–120. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.114-120>
- Simarmata, M. Y., & Sulastri, S. (2018). Pengaruh Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat dalam Mata Kuliah Berbicara Dialektik pada Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 49–62. <http://dx.doi.org/10.31571/bahasa.v7i1.826>
- Supartini, T. A., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2019). Mengembangkan Keterampilan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita dengan *Big Book* pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i2.36369>
- Wijayanto, P. A., Utaya, S., & Amirudin, A. (2017). Efektivitas Metode Debat Aktif dan Strategi Penerapannya dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 99–116. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.586>